



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 1 Juni 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Ajeng Zakiah Hilmi¹, Fajar Nugraha², Agus Ahmad Wakih³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan^{1,2,3}
Surel: 1901020069@unper.ac.id

ABSTRACT

The character of students must be formed from an early age, because character has an important role in the formation of a generation that is able to live independently with correct principles and can be accounted for. Discipline and caring for the environment are characters that every elementary school student must have. The purpose of this study was to analyze the character of discipline and care for the environment in grade 5 elementary school students in Tasikmalaya Regency. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The samples in this study were 4 male students and 4 female students who were observed through observation. Data processing techniques through 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study state that there are differences in the character of discipline and care for the environment between male and female students who are influenced by character education carried out by schools, as well as several other factors including gender roles, brain differences, gender socialization, gender communication and empathy. However, these factors cannot be generalized broadly, there are other factors that can affect the character of discipline and care for the environment of students.

Keywords: Character, Discipline, Elementary School, Environmental Care, Students.

ABSTRAK

Karakter peserta didik harus dibentuk sejak usia dini, karena karakter memiliki peran penting bagi terbentuknya generasi yang mampu hidup mandiri dengan prinsip yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Disiplin dan peduli lingkungan merupakan karakter yang harus Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan yang diamati melalui observasi. Teknik pengolahan data melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan karakter disiplin dan peduli lingkungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah, serta beberapa faktor lain diantaranya yaitu peran gender, perbedaan otak, sosialisasi gender, komunikasi gender dan empati. Namun faktor-faktor tersebut tidak dapat digeneralisasi secara luas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Sekolah Dasar, Peduli Lingkungan, Peserta Didik.

Copyright (c) 2023 Ajeng Zakiah Hilmi¹, Fajar Nugraha² Agus Ahmad Wakih³

✉ Corresponding author :

Email : 1901020069@unper.ac.id

HP : 081931729753

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 11 May 2023, Accepted 19 June 2023, Published 20 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v13i1.45352>

PENDAHULUAN

Karakter merupakan kepribadian atau ciri khas nyata yang terdapat dalam diri seseorang, ditunjukkan melalui cara dirinya berperilaku yang didapat melalui hasil pembelajaran atau pengamatan terhadap orang lain (Mardapi, 2017). Peserta didik tentunya harus memiliki karakter yang baik karena karakter memiliki peran yang sangat penting bagi terbentuknya generasi-generasi yang berkualitas sehingga anak mampu hidup mandiri dengan prinsip yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan (Rahardjo, 2010). Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat 18 nilai karakter yang harus terbentuk dalam diri peserta didik diantaranya yaitu jujur, disiplin, religius, mandiri, demokratis, toleransi, kreatif, semangat kebangsaan atau nasionalisme, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi dan peduli lingkungan. Pembentukan 18 karakter tersebut harus dibentuk sejak usia dini, karena kemampuan anak pada usia dini sangat menentukan kemampuannya di masa yang akan datang dalam mengembangkan kompetensinya (Sudaryanti, 2012). 18 Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Banyak sekali pembiasaan yang dapat dilaksanakan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik tergantung dengan kebijakan sekolah masing-masing. Selain itu frekuensi pembiasaan yang dilaksanakan, apakah pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara rutin atau jarang dilaksanakan. Karena frekuensi pelaksanaan program pendidikan karakter mempengaruhi cepat lambatnya pembentukan karakter peserta didik.

Karakter peserta didik usia sekolah dasar pada umumnya sangat suka bermain,

lebih banyak bergerak secara aktif, sangat suka berbicara, serta senang melakukan sesuatu hal secara langsung (Gunarsa, 2008). Diharapkan peserta didik sekolah dasar mampu memiliki nilai karakter yang baik sehingga dapat menciptakan karakter yang ideal dan menjadikannya pribadi yang baik saat sudah dewasa nanti. Namun pada saat ini dengan kondisi perkembangan zaman yang semakin maju, semakin canggih serta teknologi berkembang sangat pesat menjadikan anak-anak lebih sering menggunakan *gadget*. Apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 dua tahun terakhir yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring, peserta didik yang seharusnya belajar dengan menggunakan *smartphone* malah asyik berselancar di sosial media atau sibuk bermain *game online*. Hal tersebut tentunya berdampak pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara luring pada saat ini. Siswa yang seharusnya kembali belajar di sekolah secara tatap muka menjadi malas dan sering bolos sekolah, karena terlalu asik menggunakan *smartphone*.

Selain berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah penggunaan *smartphone* juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu mengontrol penggunaan *smartphone* cenderung banyak mendapat pengaruh buruk dari internet atau *game online* yang dimainkannya, dibandingkan dengan anak yang sudah mampu mengontrol penggunaan *smartphone*. Sehingga terbentuk karakter yang tidak sesuai dengan karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik, hal tersebut merupakan dampak dari kurang maksimalnya pembentukan karakter yang dilaksanakan sekolah ketika pembelajaran online beberapa tahun terakhir serta penggunaan *smartphone* yang kurang

terkontrol. Ketika pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka, salah satu dampak pembelajaran *online* dan penggunaan *smartphone* pada karakter peserta didik yaitu karakter disiplin dan peduli lingkungan. Ketika bel berbunyi sebagian besar peserta didik kelas V yang berjumlah 35 murid memasuki kelas dengan tertib, namun ada sekitar 6 sampai 7 peserta didik laki-laki yang tidak menghiraukan bel masuk tersebut dan sibuk mengobrol di luar kelas, selain itu kesadaran peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian sekolah untuk lebih memaksimalkan program pembiasaan agar peserta didik lebih disiplin. Salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter disiplin yaitu ketika peserta didik yang tidak masuk kelas ketika bel berbunyi akan dihukum dengan mengambil sampah di lingkungan sekolah, sehingga dengan pembiasaan tersebut akan membentuk karakter disiplin dan karakter peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik kelas V serta program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Sukamaju. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat tertulis atau lisan dari seseorang atau sekelompok orang serta perilaku yang dilihat dan diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang melihat dan mendengar

suatu fenomena untuk memahami peristiwa serta interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu secara terperinci (Subadi, 2006). Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Sukamaju, sedangkan sampelnya adalah 8 orang peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Berikut merupakan sampel pada penelitian ini :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	AY	Laki-laki
2.	AZ	Laki-laki
3.	DE	Laki-laki
4.	ZM	Laki-laki
5.	AA	Perempuan
6.	BN	Perempuan
7.	MA	Perempuan
8.	SA	Perempuan

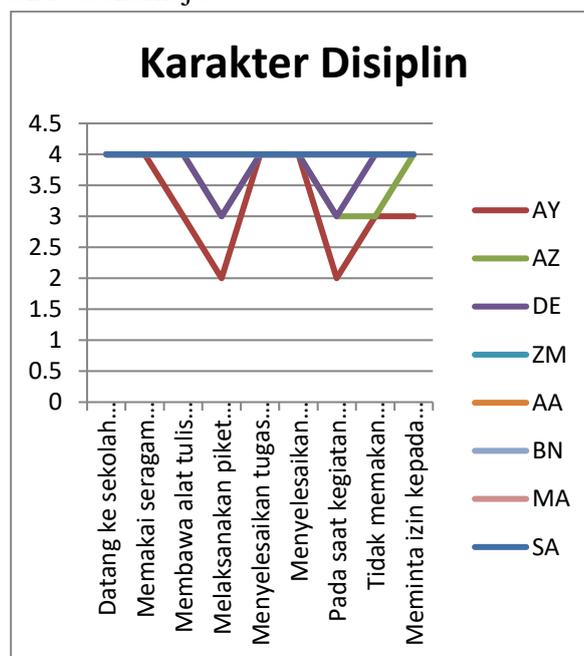
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 8 peserta didik kelas V SDN Sukamaju, kedisiplinan peserta didik termasuk kategori baik dalam menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal tersebut dapat dicapai karena program pendidikan karakter dilaksanakan dengan rutin dan selalu diikuti oleh seluruh peserta didik. Menurut Abdillah (2014) program pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan terus menerus dan

konsisten dapat membentuk sikap dan kebiasaan yang positif pada peserta didik. Selain itu, terdapat pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairullah dan Suherman (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara rutin, konsisten dan terus menerus dapat membentuk karakter peserta didik secara efektif. Namun terdapat perbedaan karakter disiplin antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, kedisiplinan peserta didik perempuan dikategorikan sangat baik sedangkan kedisiplinan peserta didik laki-laki dikategorikan baik. Salah satu contohnya yaitu pada saat piket kelas, peserta didik perempuan selalu melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing sedangkan peserta didik laki-laki seringkali tidak melaksanakan piket kelas karena hampir setiap hari sebelum masuk kelas selalu bermain sepak bola. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Santrock (2012) dalam Chofifah (2016) yang menyatakan bahwa anak laki-laki lebih menyukai permainan aktivitas fisik untuk bertanding dan berkompetisi, sedangkan anak perempuan lebih menyukai kegiatan yang santai contohnya mengobrol dengan teman sehingga mereka bisa berbicara, berinteraksi, berkomunikasi dan bertindak secara timbal balik. Selain itu Halpern (2012) menyebutkan bahwa laki-laki diharapkan untuk lebih aktif, mandiri dan agresif sedangkan perempuan diharapkan untuk lebih peka, ramah dan kooperatif, sehingga peserta didik laki-laki lebih suka aktivitas fisik dan olahraga yang kompetitif dibandingkan perempuan yang lebih suka aktivitas kreatif dan sosial. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki cenderung kurang disiplin jika dibandingkan dengan peserta didik perempuan dalam melaksanakan

piket kelas dikarenakan lebih menyukai aktivitas-aktivitas fisik dan olahraga, sehingga muncul perbedaan kedisiplinan yang dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Namun perbedaan kedisiplinan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan yang dipengaruhi oleh perbedaan gender tidak berlaku bagi semua orang dan tidak dapat digeneralisasi secara luas, beberapa faktor lain seperti pola asuh, pengalaman, pendidikan, kebiasaan, nilai-nilai kehidupan dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. Berikut merupakan grafik karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Sukamaju :



Gambar.1 Grafik Karakter Disiplin

Karakter Peduli Lingkungan

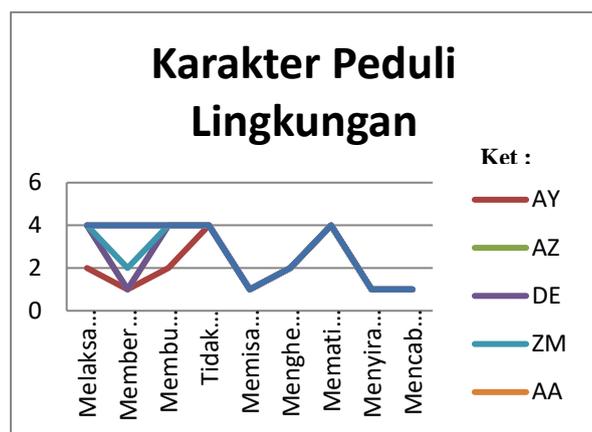
Berbeda halnya dengan karakter disiplin yang dikategorikan baik, karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN Sukamaju dikategorikan cukup baik. Salah satu contohnya yaitu dalam menyiram tanaman, pemeliharaan tumbuhan yang ada di taman sekolah serta pembersihan tanaman dari rumput-rumput liar, baik peserta didik

laki-laki maupun perempuan masih kurang peduli terhadap menjaga tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya program pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, sehingga kesadaran peserta didik dalam merawat dan menjaga lingkungan sangat kurang dan akan berdampak pada kerusakan lingkungan, penurunan kualitas hidup, serta kehilangan keanekaragaman hayati (Yulianto, 2020). Selain itu dikarenakan ketersediaan air yang ada di SDN Sukamaju sangat sedikit, sehingga air menjadi salah satu penghambat terawatnya tanaman yang ada ditaman sekolah karena jarang disiram. Kurangnya ketersediaan air juga dapat berdampak negatif terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik diantaranya yaitu kesempatan belajar berkurang, peserta didik akan kehilangan kesempatan untuk belajar mengenai pentingnya menjaga kualitas air dan sumber air jika peserta didik tidak mempunyai akses yang memadai terhadap air bersih. Kurangnya ketersediaan air bersih akan membuat peserta didik menggunakan air yang kurang bersih atau tidak terlindungi, sehingga akan mempengaruhi kesehatan peserta didik (Hanifah; 2021, Arisanty; 2020).

Setiap sampah tentunya harus dipisahkan dan digolongkan agar mudah untuk didaur ulang, karena terdapat beberapa sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat di daur ulang. Selain dapat membentuk karakter peduli lingkungan, memisahkan sampah yang dapat didaur ulang juga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin (2020) disiplin dalam membuang sampah dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Karena tidak adanya

pembiasaan yang dilaksanakan sekolah untuk melatih peserta didik memisahkan sampah yang dapat didaur ulang dan kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, mengakibatkan kurangnya kepekaan dan kepedulian peserta didik dalam memisahkan sampah yang dapat di daur ulang.

Karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V dikategorikan cukup baik, namun terdapat perbedaan antara karakter peduli lingkungan peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Sama halnya dengan karakter disiplin, karakter peduli lingkungan dikategorikan lebih baik pada peserta didik perempuan jika dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Peserta didik perempuan jauh lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, salah satu contohnya yaitu ketika sedang piket dan menyapu kelas hasil piketnya jauh lebih bersih dibandingkan laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zelenzy (2000) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih responsif dan peka terhadap lingkungan sekitar karena dianggap lebih terlibat dalam pekerjaan rumah tangga sedangkan laki-laki lebih terlibat dalam pekerjaan yang menekankan pada aktivitas fisik yang produktif dan efisien. Selain itu, Arora (2019) menyatakan bahwa perempuan jauh lebih empati daripada laki-laki, perempuan lebih merasakan dan memahami perasaan orang lain, lebih sensitif mengenai kebutuhan lingkungan serta lebih terhubung dengan perasaan orang lain karena perempuan lebih memikirkan mengenai dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perempuan lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan dengan laki-laki. Berikut merupakan grafik karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN Sukamaju :



Gambar.2 Grafik Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan grafik diatas terdapat perbedaan karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN Sukamaju yang dapat dilihat dari skor karakter pada grafik tersebut. Untuk karakter disiplin memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan skor karakter peduli lingkungan. Untuk karakter disiplin peserta didik kelas V dikategorikan baik dikarenakan program pendidikan karakter dilaksanakan secara rutin dan maksimal sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Sedangkan untuk karakter peduli lingkungan dikategorikan cukup baik hal tersebut terjadi karena kurangnya program pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu terdapat perbedaan karakter disiplin dan peduli lingkungan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, hal tersebut dapat dilihat pada grafik diatas dimana skor karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan karakter disiplin dan peduli lingkungan antara laki-laki dan perempuan diantaranya yaitu :

Peran Gender

Peran gender dianggap oleh individu dapat mempengaruhi karakter peserta didik, laki-laki diharapkan untuk lebih mandiri dan agresif sedangkan perempuan diharapkan untuk lebih perhatian dan patuh terhadap orang lain (Eagly, 2013). Oleh karena itu laki-laki cenderung kurang disiplin dan lebih mudah melanggar peraturan dibandingkan dengan perempuan. Selain itu peran gender yang diinternalisasi oleh individu dapat mempengaruhi perilaku lingkungan peserta didik, perempuan cenderung dianggap lebih responsif terhadap kebutuhan lingkungan karena dianggap lebih terlibat dalam pekerjaan rumah tangga yang melibatkan pengelolaan sumber daya alam, sedangkan laki-laki dianggap lebih terlibat dalam kegiatan yang menekankan pada produktivitas dan efisiensi. Oleh karena itu laki-laki lebih sedikit perhatiannya terhadap lingkungan (Zelenzy, 2000).

Perbedaan Otak

Beberapa penelitian menyatakan bahwa perbedaan biologis otak antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi perilaku disiplin. Otak laki-laki cenderung lebih aktif di daerah yang terkait dengan kontrol diri, sementara otak perempuan cenderung lebih aktif di daerah yang terkait dengan perhatian dan pengendalian emosi. Oleh karena itu, laki-laki cenderung lebih mudah terpengaruh oleh impuls dan kurang sabar dalam mematuhi aturan, sedangkan perempuan cenderung lebih sabar dan patuh terhadap aturan (Fine, 2017).

Sosialisasi Gender

Proses sosialisasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi karakter disiplin. Perempuan didorong untuk

lebih patuh sedangkan laki-laki cenderung lebih mandiri dan agresif sehingga laki-laki lebih sulit untuk mematuhi aturan dan kurang sabar dalam mengikuti prosedur, sedangkan perempuan cenderung lebih taat dan sabar dalam mematuhi aturan (Bem, 1993).

Komunikasi Gender

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perempuan lebih cenderung untuk berkomunikasi secara kooperatif dan menghargai hubungan, sementara laki-laki cenderung lebih fokus pada tindakan dan tujuan (Killbourne, 2008). Oleh karena itu, perempuan cenderung lebih sensitif terhadap dampak lingkungan dan berusaha untuk mencari solusi yang melibatkan partisipasi dan kolaborasi, sedangkan laki-laki lebih cenderung mencari solusi yang praktis dan efektif.

Empati

Perempuan cenderung lebih empati daripada laki-laki sehingga mempengaruhi perilaku lingkungannya. Empati merupakan kemampuan untuk peka, merasakan, dan memahami perasaan orang lain. Perempuan cenderung lebih terhubung dengan perasaan orang lain dan lebih sensitif terhadap kebutuhan lingkungan, karena perempuan lebih cenderung untuk memikirkan tentang dampak tindakan yang dilakukannya terhadap orang dan lingkungan dibandingkan dengan laki-laki (Arora, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter

disiplin dan peduli lingkungan pada diri peserta didik, namun teori-teori tersebut tidak dapat digeneralisasi secara luas. Beberapa faktor lain seperti pengalaman, nilai-nilai budaya, kebiasaan, dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik.

SIMPULAN

Karakter disiplin pada peserta didik kelas V SDN Sukamaju termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk karakter peduli lingkungan termasuk kategori cukup baik. Selain itu terdapat perbedaan karakter disiplin dan peduli lingkungan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Karakter disiplin peserta didik perempuan termasuk kategori sangat baik jika dibandingkan dengan karakter disiplin peserta didik laki-laki yang termasuk kategori baik. Selanjutnya pada karakter peduli lingkungan termasuk dalam kategori cukup baik. Terdapat perbedaan yang sangat tipis antara skor karakter peduli lingkungan peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Perbedaan karakter antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu peran gender, perbedaan otak, sosialisasi gender, komunikasi gender, serta empati. Beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin/gender memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun teori-teori tersebut tidak dapat digeneralisasi dan diterapkan secara luas beberapa faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, latar belakang kehidupan peserta didik, pengalaman, serta nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi karakter disiplin dan peduli lingkungan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Press.
- Arisanty, A., & Saragih, S. 2020. *Pengaruh Ketersediaan Air Minum terhadap Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 70-79.
- Arora, S., & Stancu, A. 2019. *Gender Differences in Environmentalism: The Mediating Role of Emotional Empathy*. *Journal of Environmental Psychology*, 63, 8-16.
- Chofifah, Nur. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Siswa Laki-laki pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri Panggung 2 Kota Tegal*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Malang
- Eagly, A.H., & Wood, W. 2013. *The Nature-Nurture Debates: 25 Years of Challenges in Understanding The Psychology of Gender*. *Perspectives on Psychological Science*, 8(3), 340-357.
- Fine, C. 2017. *Delusions of Gender: The Real Science Behind Sex Difference*. WW Norton & Company
- Halpern, D. F. 2012. *Sex Differences in Cognitive Abilities (4th ed.)*. New York: Psychology Press
- Hanifah, S. N. & Prasetyo, E. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Upaya Mengatasi Krisis Air di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 26-35
- Mardapi, D. 2017. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Yogyakarta: Prama Publishing
- Khairullah, A. R. & Suherman, A. 2018. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter terhadap Peningkatan Kepribadian Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-73.
- Universitas Hasanuddin. 2020. *Pengelolaan Sampah Terpadu Dalam Perspektif Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 1-9.